

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Kondisi Transportasi

Keadaan transportasi di Kota Cirebon terbagi menjadi dua yaitu angkutan pribadi dan angkutan umum. Dimana angkutan pribadi terdiri dari mobil pribadi dan kendaraan roda dua pribadi. Sedangkan angkutan umum terbagi menjadi 3 jenis pelayanan yaitu angkutan umum dalam trayek, angkutan umum tidak dalam trayek, dan angkutan umum informal. Angkutan umum dalam trayek terdiri dari AKAP, AKDP, angkutan perkotaan, dan BRT (*Bus Rapid Transit*). Angkutan umum tidak dalam trayek di Kota Cirebon adalah shuttle bus. Dan angkutan informal terdiri dari ojek dan becak. Untuk angkutan umum dalam trayek Kota Cirebon memiliki 8 trayek angkutan perkotaan dan 1 koridor BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Cirebon.

2.1.1. Kondisi Arus Lalu Lintas

Berdasarkan hasil survei wawancara rumah tangga atau *Home Interview Survey*, dapat diketahui bahwa proporsi penggunaan kendaraan pribadi lebih mendominasi yaitu sebesar 89%. Sedangkan untuk penggunaan angkutan umum hanya sebesar 11%. Namun, berdasarkan hasil analisis pemilihan moda menggunakan model logit binomial metode selisih, yang dimana selisih tersebut berupa biaya perjalanan yang berkaitan dengan 6 maksud perjalanan. sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pada saat biaya kendaraan pribadi dan angkutan umum bernilai sama atau tidak memiliki selisih, maka persentase pengguna kendaraan pribadi adalah sebesar 0,6452 atau 64,52%.
2. Pada saat biaya angkutan umum lebih mahal 20 ribu rupiah dari biaya kendaraan pribadi ($C_2 - C_1 = 20$), maka persentase pengguna kendaraan pribadi menjadi 0,6933 atau 69,33%.
3. Pada saat biaya kendaraan pribadi lebih mahal 20 ribu rupiah dari biaya angkutan umum ($C_2 - C_1 = -20$), maka persentase pengguna kendaraan pribadi hanya sebesar 0,5940 atau 59,4%.

2.1.2. Kondisi Sarana Angkutan Jalan

Untuk menunjang serta meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas demi kemudahan bergerak bagi warga maka terdapat jaringan trayek angkutan umum yang telah ditetapkan secara menyebar ke seluruh penjuru kecamatan sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berjalan secara merata.

Sistem angkutan umum di Kota Cirebon memiliki 1 Terminal Tipe A Harjamukti yang melayani trayek angkutan perkotaan, angkutan kota dalam provinsi, angkutan kota antar provinsi serta juga terdapat angkutan paratransit yaitu ojek dan becak.

a. AKAP (Angkutan kota Antar Provisi)

AKAP (Angkutan kota Antar Provisi) adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui daerah kabupaten/kota yang melalui lebih dari satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek. Angkutan AKAP yang melintas, sebagian besar menaik-turunkan penumpang di dalam terminal tipe A Harjamukti.

Adapun trayek AKAP yang dilayani di terminal tipe A Harjamukti diantaranya Cirebon – Jakarta, Cirebon – Merak, Cirebon – Surabaya, Cirebon – Semarang, Cirebon – Purwokerto, Cirebon -Cilacap, Cirebon -Probolinggo, Cirebon – Malang, Cirebon – Kudus, Cirebon – Yogya, Cirebon – Labuan.



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar II.1 Armada Angkutan Kota Antar Provinsi

b. AKDP (Angkutan Kota Dalam Provinsi)

AKDP (Angkutan Kota Dalam Provinsi) adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dalam satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek (PM No.98, 2013). Berdasarkan penjelasan di atas, maka Angkutan AKDP ini merupakan kendaraan yang melayani rute perjalanan dari dalam Kota Cirebon menuju luar Kota Cirebon tetapi dalam lingkup Provinsi Jawa Barat. Adapun trayek AKDP yang dilayani di terminal tipe A Harjamukti diantaranya Cirebon – Tasik, Cirebon – Bekasi, Cirebon – Bandung.



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar II.2 Armada Angkutan Kota Dalam Provinsi

c. Angkutan Perkotaan

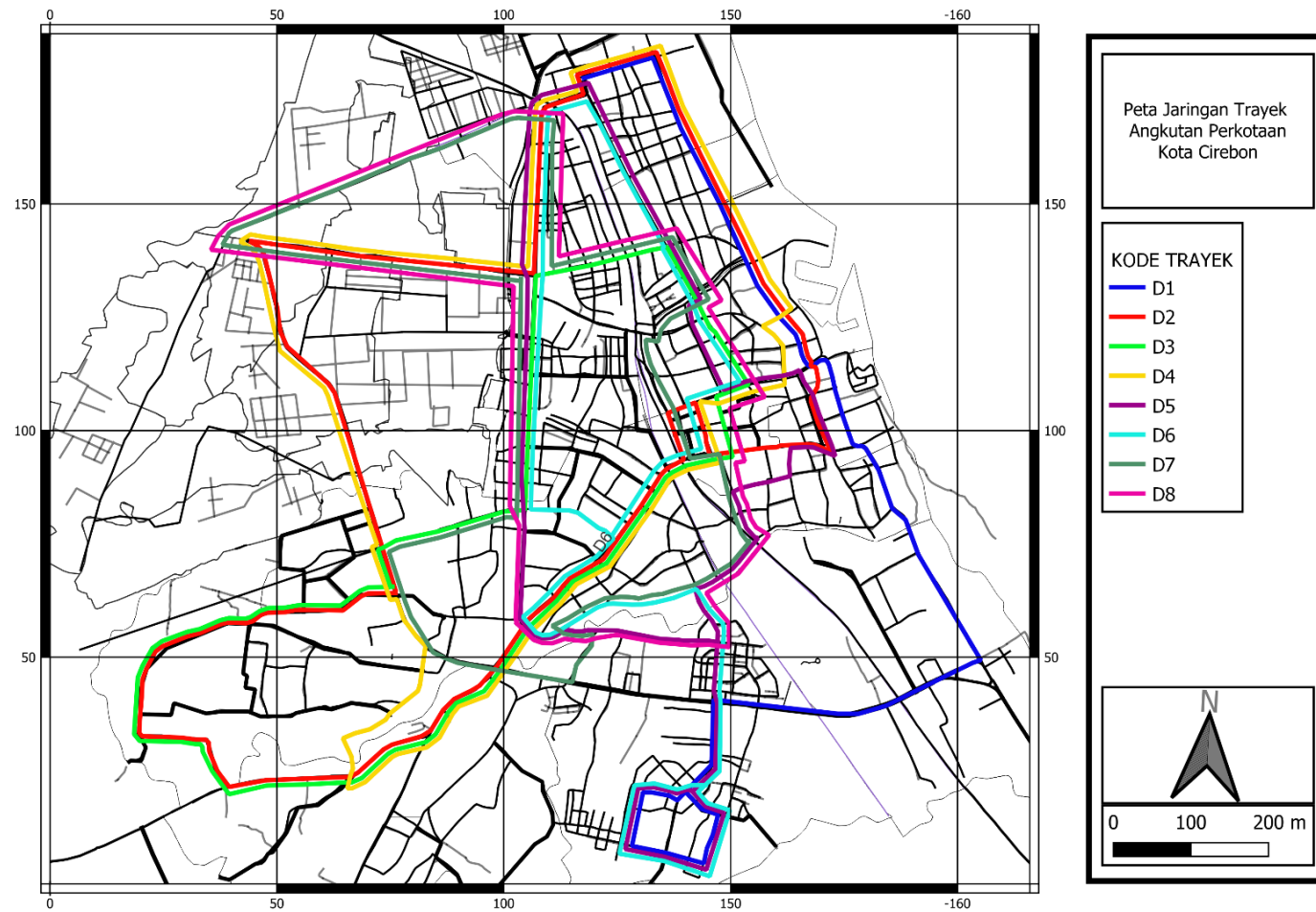
Angkutan Perkotaan adalah Angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu kawasan perkotaan dengan menggunakan mobil bus umum atau mobil penumpang umum yang terikat dalam trayek (PM No. 15, 2020). Angkutan perkotaan di Kota Cirebon Sesuai Surat Keputusan Walikota Kota Cirebon No. 05 Tahun 1997 memiliki 10 trayek. Namun eksistingnya hanya 8 trayek yang beroperasi dengan rincian.

Tabel II.1
Trayek Angkutan Perkotaan

Kode Trayek	Rute	Jenis Kendaraan
D1	Perumnas- Jl. Ahmad Yani - Jl. Kalijaga - Jl. Kesunean - Jl. Yos Sudarso - Jl. Kapten Samadikun - Jl. Diponegoro - Jl. Kapten Samadikun - Jl. Yos Sudarso - Jl. Kesunean - Jl. Kalijaga - Jl. Ahmad Yani - Perumnas	MPU
D2	Jl. Perjuangan - Jl. Majasem - Jl. Saladara - Jl. Kalitanjung - Jl. Kesambi - Jl. Nyi Mas Gandasari - Jl. Pekalipan - Jl. Pulasaren - Jl. Merdeka - Jl. Kapten Samadikun - Jl. Slamet Riyadi - Jl. Wahidin - Jl. Tuparev - Jl. Brigjen Darsono - Jl. Perjuangan	MPU
D3	Jl. Perjuangan - Jl. Brigjen Darsono - Jl. Pemuda - Jl. Cipto - Jl. Kartini - Jl. Siliwangi - Jl. Pekiringan - Jl. Kesambi - Jl. Kanggraksan - Jl. Kalitanjung - Jl. Saladara - Jl. Majasem - Jl. Perjuangan	MPU
D4	Jl. Brigjen Darsono - Jl. Tuparev - Jl. Wahidin - Jl. Slamet Riyadi - Jl. Kapten Samadikun - Jl. Bahagia - Jl. Pasuketan - Jl. Pekalipan - Jl. Lawanggada - Jl. Kesambi - Jl. Kanggraksan - Jl. Kalitanjung - Jl. Evakuesi - Jl. Brigjen Darsono	MPU

Kode Trayek	Rute	Jenis Kendaraan
D5	Perumnas - Jl. Rajawali - Jl. Kutagara - Jl. Jagasatru - Jl. Pegajahan - Jl. Ariodinoto - Jl. Merdeka - Jl. Pasuketan - Jl. Kebon Cai - Jl. Siliwangi - Jl. Slamet Riyadi - Jl. Wahidin - Jl. Cipto - Jl. Pangeran Drajat - Jl. Rajawali - Jl. Ahmad Yani - Jl. Perumnas	MPU
D6	Perumnas - Jl. Rajawali - Jl. Pangeran Drajat - Jl. Kesambi - Jl. Sudarsono - Jl. Cipto - Jl. Wahidin - Jl. Slamet Riyadi - Jl. Siliwangi - Jl. Pekiringan - Jl. Pekalipan - Jl. Kesambi - Jl. Pangeran Drajat - Jl. Rajawali - Jl. Ahmad Yani - Jl. Perumnas	MPU
D7	Jl. Cipto - Jl. Pemuda - Jl. Brigjen Darsono - Jl. Dukuh Semar - Jl. Pangeran Drajat - Jl. Kutagara - Jl. Nyi Mas Gandasari - Jl. Siliwangi - Jl. Kartini - Jl. Wahidin - Jl. Pilang Raya - Jl. Tuparev - Jl. Cipto	MPU
D8	Jl. Cipto - Jl. Tuparev - Jl. Pilang Raya - Jl. Wahidin - Jl. Kartini - Jl. Siliwangi - Jl. Pekiringan - Jl. Petratean - Jl. Kutagara - Jl. Pangeran Drajat - Jl. Dukuh Semar - Jl. Cipto	MPU

Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kota Cirebon , 2022



Gambar II.3 Peta Jaringan Trayek Angkutan Perkotaan

d. BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Cirebon

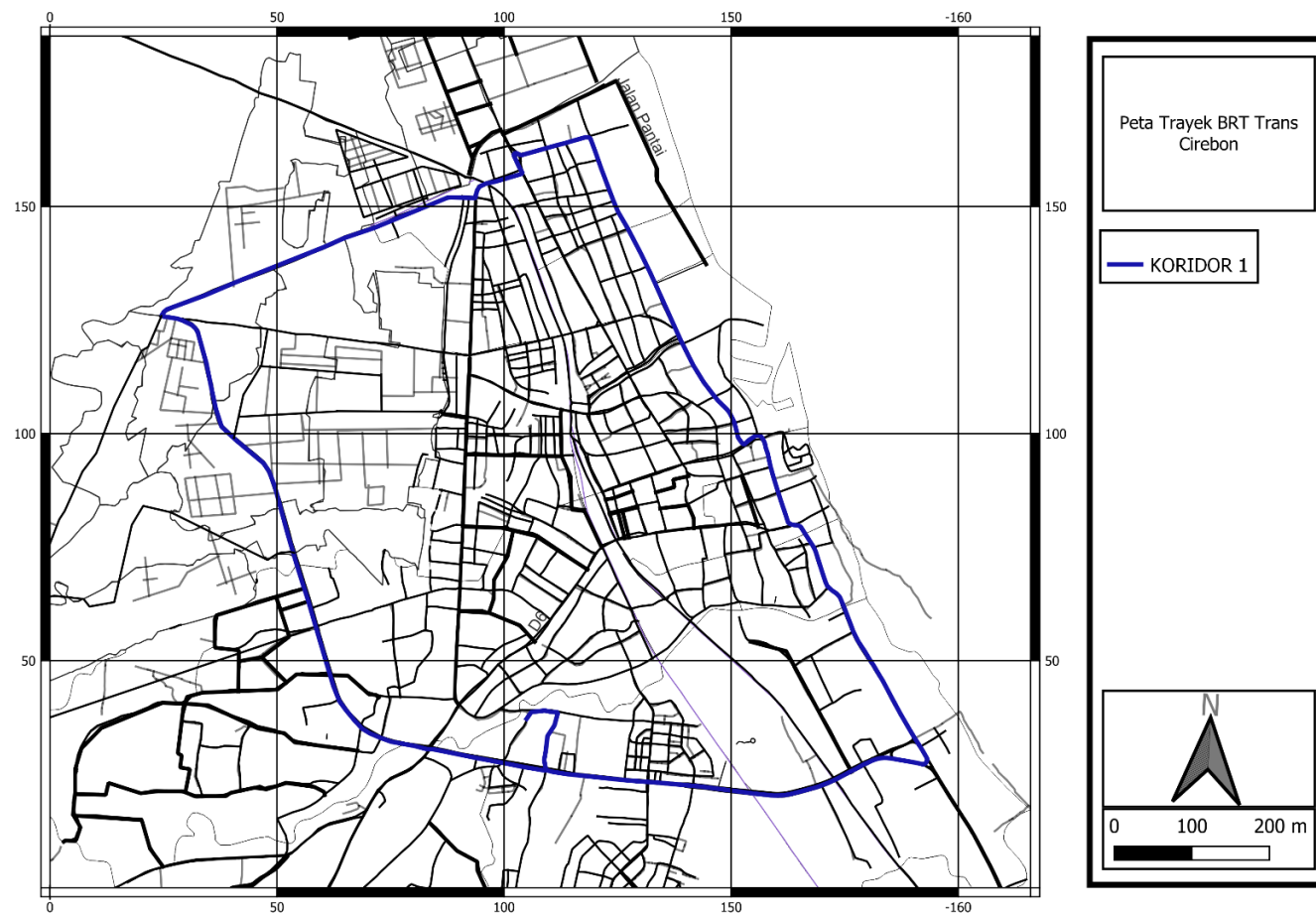
BRT (*Bus Rapid Transit*) merupakan angkutan umum berbasis massal dimana sistem kerjanya menyerupai kereta api namun dengan keunggulan biaya yang jauh lebih murah. Kota Cirebon memiliki 1 koridor BRT dengan 2 armada yang beroperasi yang melewati rute Dukuh Semar – Permai – Ahmad Yani – Brigjen Darsono – Pilang Raya – Slamet Riyadi – Diponegoro – Kapten Samadikun – Sisimangaraja – Benteng – Yos Sudarso – Kesunean – Kalijaga – Ahmad Yani – Dukuh Semar. Adapun Profil Trans Cirebon sebagai berikut:

Tabel II.2

Profil BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Cirebon

		
Nama Trayek	BRT Koridor 1	
Tipe Kendaraan	Bus Sedang	
Kapasitas	40	
Kepemilikan	Perorangan	
Jumlah Armada	Armada sesuai izin	10 Unit
	Beroperasi	2 Unit
Panjang Rute PP	21 Km	
Prosedur Pemberangkatan	Terjadwal	
Tarif (Sistem Jarak)	Umum	Rp. 3500
	Pelajar	Rp. 3500
Jam Operasional	05.30-18.00	
Instansi pemberi izin	Dinas Perhubungan Kota Cirebon	

Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kota Cirebon, 2022



Gambar II.4 Peta Trayek BRT Trans Cirebon

e. Angkutan Paratransit

a. Ojek

Ojek merupakan angkutan lanjutan untuk daerah-daerah yang belum terlayani angkutan umum, belum ada undang-undang mengenai ojek namun ojek merupakan angkutan penting untuk mobilitas daerah-daerah yang tidak terlayani angkutan umum. Untuk penumpang yang diangkut umumnya berjumlah satu orang. Tarif yang dikenakan kepada penumpang didasarkan pada jarak dan kesepakatan antara pengemudi ojek dengan penumpang.



Sumber : Hasil Dokumentasi, 2022

Gambar II.5 Ojek

b. Becak

Becak merupakan angkutan umum tidak dalam trayek. Becak memiliki kapasitas angkut 2 orang. Tarif yang digunakan adalah sistem tawar-menawar antara sopir dengan penumpangnya. Keberadaan Becak di Kota Cirebon masih banyak digunakan, terutama di daerah pasar, sehingga memungkinkan untuk penumpang menuju rumah menggunakan becak.



Sumber : Hasil Dokumentasi, 2022

Gambar II.6 Becak

2.1.3. KONDISI PRASARANA ANGKUTAN JALAN

a. Terminal Penumpang

Terminal penumpang adalah pangkalan kendaraan umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan yang terpadu dan pengawasan angkutan diselenggarakan Terminal penumpang (PM No. 24, 2021). Terminal penumpang dibagi menjadi 3 tipe, yaitu terminal tipe A, terminal tipe B, dan terminal tipe C. Penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan harus mempunyai fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Kota Cirebon memiliki satu terminal yaitu Terminal Tipe A Harjamukti yang melayani angkutan kota antar provinsi, angkutan kota dalam provinsi, dan angkutan lintasan yang melintasi terminal tipe A Harjamukti.

b. Halte Dan Bus Stop

Halte merupakan tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum untuk menurunkan dan/atau menaikkan penumpang yang dilengkapi dengan bangunan. Kota Cirebon memiliki 16 halte angkutan perkotaan, 7 halte khusus BRT dan bus stop khusus BRT yang Sebagian besar dalam kondisi baik. Halte dan bus stop ini dikelola oleh Pemerintah daerah Kota Cirebon sehingga desainnya seragam. Lokasi halte Sebagian besar terletak di sekolah-sekolah sehingga memberikan keamanan, keselamatan, dan kenyamanan bagi anak sekolah.

2.2. Kondisi Wilayah Kajian

2.2.1. Letak Geografis Dan Administrasi Kota Cirebon

Cirebon adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini berada di pesisir Utara pulau Jawa atau yang dikenal dengan jalur pantura yang menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya. Pada tahun 2021, jumlah penduduk kota Cirebon sebanyak 343.497 jiwa, dengan kepadatan 9.194 jiwa/km². Kota Cirebon juga dikenal dengan nama Kota Udang dan Kota Wali. Sebagai daerah pertemuan budaya Jawa dan Sunda sejak beberapa abad silam, masyarakat Cirebon biasa menggunakan dua bahasa, bahasa Sunda dan Jawa.

Kota Cirebon terletak di bagian timur Provinsi Jawa Barat dan berada pada jalur utama lintas pantura. Secara geografis Kota Cirebon berada pada posisi 6,41° Lintang Selatan dan 108,33° Bujur Timur pada Pantai Utara Pulau Jawa Bagian Barat. Bentuk wilayah Kota Cirebon memanjang dari Barat ke Timur sekitar 8 kilometer dan dari Utara ke Selatan sekitar 11 kilometer dengan ketinggian dari permukaan laut ±5 meter, sedangkan batas administratif adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Sungai Kedung Pane
- Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Sungai Banjir Kanal
- Sebelah Selatan berbatas dengan Sungai Kalijaga
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa

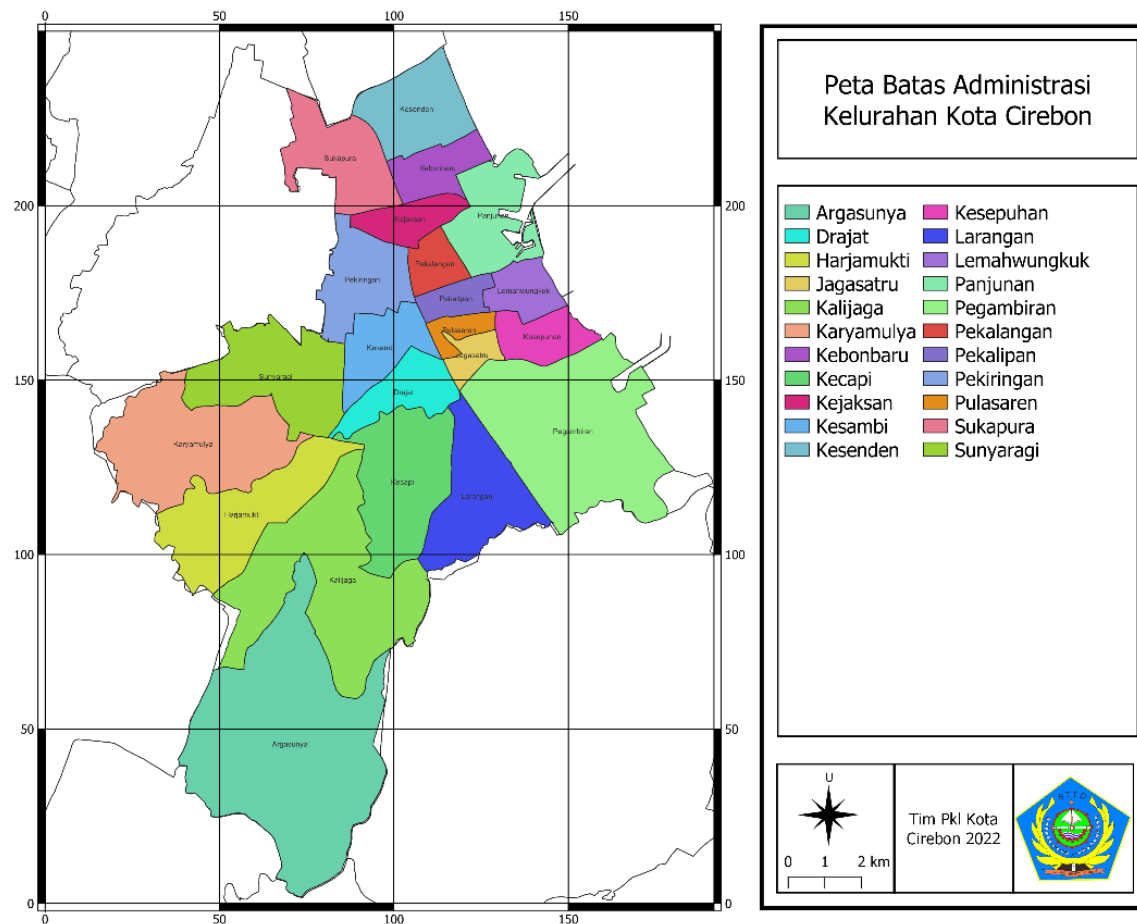
Kota Cirebon memiliki luas wilayah administrasi 37,36 km² yang terbagi kedalam lima kecamatan, yaitu: Harjamukti, Lemahwungkuk, Pekalipan, Kejaksan dan Kesambi. Harjamukti memiliki luas wilayah yang paling besar mencapai 47,15%, sementara Pekalipan paling kecil hanya mencapai 4,18%.

Tabel II.3
Luas wilayah dan jumlah penduduk menurut kecamatan

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RT	JUMLAH RW	LUAS WILAYAH (Km2)
1	HARJAMUKTI	ARGASUNYA	24434	11	58	6,75
		KALIJAGA	36627	15	120	4,65
		HARJAMUKTI	21936	13	59	2,23
		KECAPI	23981	19	116	2,01
		LARANGAN	16111	19	116	1,98
	TOTAL		123089			17,62
2	KEJAKSAN	KEJAKSAN	9086	7	40	0,67
		KEBONBARU	8823	7	37	0,89
		SUKAPURA	14582	10	58	0,8
		KESENDEN	13475	11	48	1,25
	TOTAL		45966			3,61
3	KESAMBI	KARYAMULYA	28333	18	92	2,53
		SUNYARAGI	12342	11	55	2,45
		DRAJAT	15737	9	62	0,92
		KESAMBI	8690	7	47	0,92
		PEKIRINGAN	11901	11	57	1,24
	TOTAL		77003			8,06
4	LEMAHWUNGKU	PEGAMBIRAN	23261	17	83	4,05
		KESEPUHAN	15864	9	63	0,64
		LEMAHWUNGKU	8332	6	44	0,54
		PANJUNAN	10046	10	42	1,28
	TOTAL		57503			6,51
5	PEKALIPAN	JAGASATRU	10004	10	51	0,35
		PULASAREN	7598	8	40	0,29
		PEKALIPAN	6211	12	50	0,41
		PEKALANGAN	5929	9	45	0,51
	TOTAL		29742			1,56

Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kota Cirebon, 2022

Wilayah Kota Cirebon merupakan dataran rendah dengan ketinggian bervariasi antara 0-200 meter di atas permukaan laut. Peningkatan ketinggian mulai dari daerah pantai menuju ke arah Selatan dengan ketinggian maksimal 200 meter, yaitu di Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti.



Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kota Cirebon, 2022

Gambar II.7 Peta Administrasi Kelurahan Kota Cirebon

2.2.2. Karakteristik Demografi Kota Cirebon

Jumlah penduduk kota Cirebon tahun 2021 menurut Sensus Penduduk ada 343.667 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki hampir sebanding dengan penduduk perempuan. Dibandingkan dengan luas wilayah, kepadatan penduduk Kota Cirebon ada sekitar 8916 orang per-km².

Tabel II.4

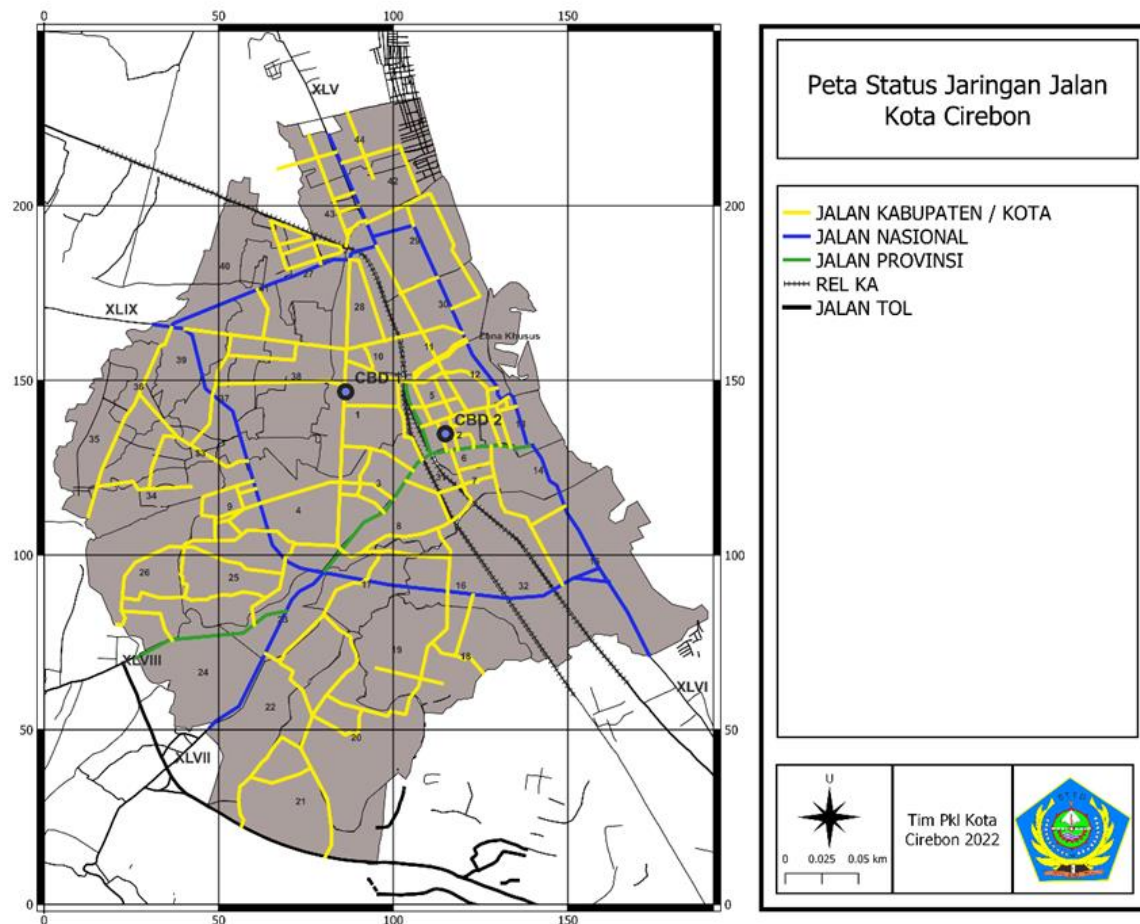
Jumlah Penduduk Kota Cirebon Per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021

Kecamatan	Jenis Kelamin				Jumlah
	Laki- laki	%	Perempuan	%	
Kejaksan	24.658	49,5	25.185	50,5	49.843
Lemahwungkuk	30.139	50,3	29.722	49,7	59.861
Harjamukti	62.553	50,4	61.490	49,6	124.043
Pekalipan	15.747	50,3	15.576	49,7	31.323
Kesambi	39.259	49,9	39.338	50,1	78.597
T o t a l	172.356	50,2	171.311	49,8	343.667

Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kota Cirebon, 2022

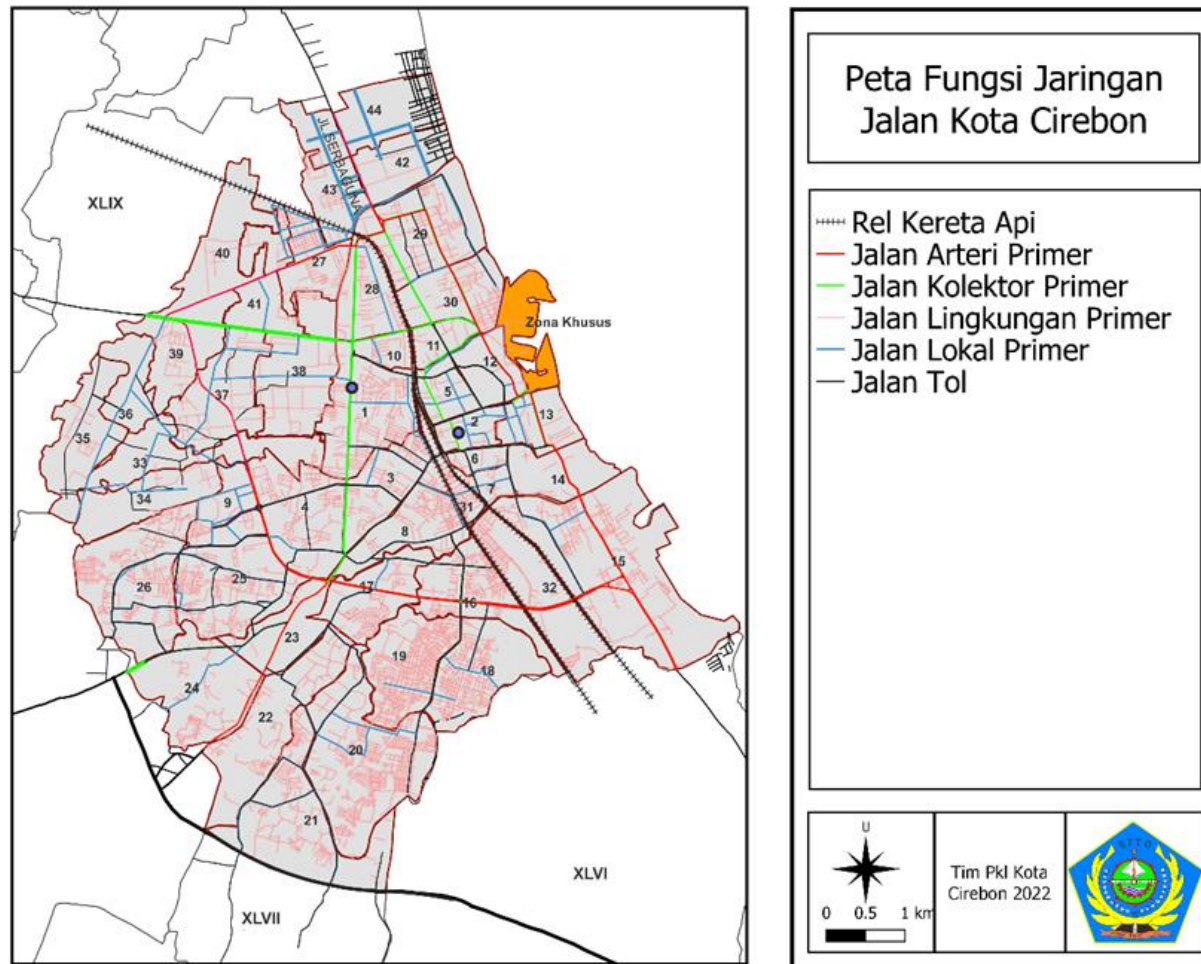
2.2.3. Kondisi Jaringan jalan

Panjang jalan keseluruhan di Kota Cirebon pada tahun 2022 mencapai 82,34 km, jalan nasional 21,69 km, jalan provinsi 6,63 km, dan jalan kota 54,55 km. Jumlah tersebut tidak mengalami banyak perubahan dari tahun sebelumnya. Jalan nasional pada Kota Cirebon hampir seluruhnya memiliki jenis permukaan aspal, Jalan provinsi pada Kota Cirebon sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya jenis permukaannya rigid/beton, Sedangkan untuk jalan kota pada Kota Cirebon sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya memiliki jenis permukaan kerikil, tanah dan rigid/beton.



Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kota Cirebon, 2022

Gambar II.8 Peta Status Jaringan Jalan Kota Cirebon



Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kota Cirebon, 2022

Gambar II.9 Peta Fungsi Jaringan Jalan Kota Cirebon